

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kitab Amsal merupakan kitab hikmat yang ditulis oleh Salomo yang disebut sebagai orang yang berhikmat. Adapun penulis kitab Amsal, bukan hanya Salomo melainkan terdapat juga diantaranya: Agur, anak Yake, Raja Lemuel dan bagian terakhir kitab amsal yakni amsal 31:10-31 merupakan lampiran kitab Amsal yang tidak disebutkan penulisnya. Kitab Amsal ditulis dalam bentuk puisi ibrani dengan tujuan untuk memberikan nasehat bagi semua golongan khususnya anak muda. Amsal 1:8-19 merupakan Nasihat dan Peringatan bagi kaum muda.

Untuk menemukan makna teks pada suatu teks, Schleiermacher mengemukakan dua metode hermeneutik, yakni metode interpretasi gramatikal dan metode interpretasi psikologis. Interpretasi gramatik adalah upaya untuk memahami teks yang bertolak dari bahasa, struktur kalimat-kalimat dan hubungan teks itu dengan karya-karya yang lain yang sama jenisnya. Sedangkan Interpretasi psikologis adalah dunia mental penulis.

Jadi makna teks yang terkandung dalam kitab Amsal 1:8-19 berdasarkan metode hermeneutik Schleiermacher adalah

- a. Didikan orang tua mampu mengarahkan kaum muda ke jalan yang baik. Mendengarkan didikan dapat menghindari bujukan dan perilaku orang berdosa.
- b. Salomo menginginkan agar seluruh kalangan muda pada saat itu hidup tanpa mengikuti kehendak atau kelakuan orang berdosa.
- c. Salomo tidak ingin melihat anak muda melakukan kejahatan yang berakhir pada penghukuman karena pada saat itu ada sebuah hukum yang berlaku jika ada seorang anak yang tidak mendengarkan dan membangkang semua

perkataan orang tua, dia bisa mendapatkan hukuman mati (Ul 21:18-21) dan dia dianggap jahat (Ul 21:21).

- d. Salomo mengingatkan bahwa orang yang melakukan kejahatan tidak akan pernah sampai pada kedamaian dan kebahagiaan karena apa yang mereka lakukan hanya memuaskan nafsu tetapi mereka akan sampai pada kebinasaan (penghukuman).

Jadi sebagai orang yang berhikmat Salomo memiliki tugas untuk mendidik dan mengajar kaum muda ke arah yang lebih baik. Amsal 1:8-19 lebih ditujukan kepada kaum muda terkhusus laki-laki karena istilah "Anakku" pada ayat 8a merujuk pada anak didik berjenis kelamin laki-laki karena pada masa kerajaan maupun masa sesudah pembuangan, anak perempuan Israel tidak dididik di sekolah melainkan mereka dididik di rumah oleh ibunya.

## **B. Saran**

Sehebat apapun kita, seberjuang-juangnya kita untuk meraih kebahagiaan tetapi kita melakukan kejahatan, maka kita tidak akan pernah sampai pada kebahagiaan tersebut malahan kita akan sampai pada kebinasaan (penghukuman). Jadilah anak muda yang takut akan Tuhan.